

## Pengentasan *Stunting* Menuju Gondang Bebas *Stunting* *Alleviation of Stunting Towards Stunting-Free Gondang*

Emi Sutrisminah<sup>1\*</sup>, Endang Surani<sup>2</sup>, Heny Yuniarti<sup>3</sup>, Aina Nurus Syofa<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Program Studi Kebidanan Program Sarjana dan Pendidikan Profesi Bidan, Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Sultan Agung

### Abstract

*Stunting (a condition of failure to thrive in children under five years of age) is one of the problems currently being faced by Indonesia. This condition is caused by chronic malnutrition, repeated infections, and inadequate psychosocial stimulation, especially during the first 1,000 days of life (HPK). The problem of stunting does not only affect physically, but can affect health, cognitive and future performance. Health problems in Gondang Village include cases of high risk in pregnant women, stunting, and malnutrition. The main causative factor is the lack of understanding and awareness of the community about healthy lifestyle patterns, especially in providing nutritional intake for infants and toddlers, the prevalence of stunting in Gondang village is still high, namely out of 140 toddlers, 35 toddlers were found to be stunted (21,42%). toddlers with wasted (4,9%) and underweight (16%). Problem solving activities are carried out using several approaches that are carried out together, namely: based on groups of mothers who have babies/toddlers and groups of PKK mothers. Before being given Health Education there were 9 (60%) people who had less knowledge about stunting, after being given Health Education there was an increase of 11 people (73,33%) had good knowledge about stunting. Evaluation of weighing toddlers and toddlers for three months, the weight increased by 46.66%, the body weight was constant by 33,33% and decreased by 20%. Need to increase cooperation with toga/toma in order to eradicate stunting in Gondang Village.*

**Keywords:** *counseling, weighing, PMT, stunting,*

### Abstrak

*Stunting (kondisi gagal tumbuh pada anak usia di bawah lima tahun) merupakan salah satu permasalahan yang saat ini masih dihadapi oleh Indonesia. Kondisi ini disebabkan oleh kekurangan gizi kronis, infeksi berulang, dan stimulasi psikososial yang tidak memadai, terutama pada saat 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Masalah *stunting* tidak hanya mempengaruhi fisik, tetapi bisa mempengaruhi kesehatan, kognitif, dan kinerja di masa depan. Masalah kesehatan di Desa Gondang diantaranya kasus risti pada ibu hamil, *stunting*, dan gizi kurang. Faktor penyebab utama kurangnya pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang pola perilaku hidup sehat, terutama dalam pemberian asupan nutrisi untuk bayi dan balita, prevalensi *stunting* di desa Gondang masih tinggi yaitu dari 140 balita yang ada ditemukan sebanyak 35 balita mengalami *stunting* (21,42%), balita dengan wasted sebesar (4,9%) dan yang mengalami underweight sebesar (16%). Kegiatan pemecahan permasalahan dilakukan dengan beberapa pendekatan yang dilakukan secara bersama sama yaitu : berbasis kelompok ibu yang memiliki bayi/balitan dan kelompok ibu-ibu PKK. Sebelum diberikan Pendidikan Kesehatan ada sebanyak 9 (60%) orang memiliki pengetahuan kurang tentang *stunting*, setelah diberikan Pendidikan Kesehatan terdapat kenaikan yaitu sebanyak 11 orang (73,33%) berpengetahuan baik tentang *stunting*. Evaluasi penimbangan balita dan baduta selama tiga bulan berat badan naik sebanyak 46,66%, berat badan tetap sebanyak 33,33% dan turun sebanyak 20%. Perlu meningkatkan Kerjasama dengan toga/toma dalam rangka mengentaskan *stunting* di Desa Gondang.*

**Kata Kunci:** penyuluhan, penimbangan, PMT, *stunting*

\*Penulis Korespondensi:

Emi Sutrisminah, email: emi@unissula.ac.id



This is an open access article under the CC-BY license

## PENDAHULUAN

*Stunting* adalah kondisi gagal tumbuh pada anak berusia di bawah lima tahun (balita) akibat kekurangan gizi kronis yang ditandai dengan panjang atau tinggi badannya berada di bawah standar. Anak tergolong *stunting* apabila panjang atau tinggi badannya berada di bawah minus dua dari standar deviasi (-2SD) panjang atau tinggi anak seumurnya. *Stunting* merupakan salah satu masalah gizi terbesar pada balita di Indonesia. (Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, 2017)

*Stunting* (kondisi gagal tumbuh pada anak usia di bawah lima tahun) merupakan salah satu permasalahan yang saat ini masih dihadapi oleh Indonesia. Biasanya kondisi ini disebabkan oleh kekurangan gizi kronis, infeksi berulang, dan stimulasi psikososial yang tidak memadai, terutama pada saat 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Masalah *stunting* tidak hanya mempengaruhi fisik, namun juga bisa mempengaruhi kesehatan, kognitif, dan kinerja di masa depan. (Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, 2017)

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 menunjukkan penurunan prevalensi *stunting* balita di tingkat nasional sebesar 6,4% selama 5 tahun, yaitu dari 37,2% (2013) menjadi 30,8% (2018). Proporsi status gizi diantaranya pendek dan sangat pendek pada baduta, mencapai 29,9% atau lebih tinggi dibandingkan target RPJMN 2019 sebesar 28%. *Stunting* dapat menghambat pertumbuhan fisik, meningkatkan kerentanan anak terhadap penyakit, menimbulkan hambatan perkembangan kognitif yang menurunkan kecerdasan dan produktivitas anak di masa depan. *Stunting* juga akan meningkatkan risiko terjadinya penyakit degeneratif di usia dewasa (Mulyani *et al.*, 2022)

Desa Gondang merupakan salah satu desa swasembada yang berada di wilayah Kecamatan Limbangan. Desa Gondang terdiri dari empat dusun yaitu: dusun Gondang, dusun Penggik, dusun Nambangan dan dusun Beku. Desa Gondang memiliki luas sekitar 340,332 Ha, dan memiliki potensi sarana prasarana antara lain: Prasarana transportasi darat, sarana transportasi angkutan desa (angkudes) dan ojek. Kondisi demografi dengan jumlah penduduk sebanyak 2.044 jiwa yang terdiri atas 1.037 orang laki-laki dan 1.007 orang perempuan), sebanyak 656 KK, dengan mata pencaharian mayoritas penduduk adalah sebagai petani, dan berpendidikan SD/Sederajat. Adapun potensi kelembagaan yang dimiliki adalah Pemerintahan Desa (Pemdes), Badan Permusyawaratan Desa (BPD), Lembaga kemasyarakatan. Adapun potensi Kesehatan yang dimiliki adalah 1 Pos Kesehatan Desa (PKD) yang dikelola oleh bidan desa dan Forum Kesehatan Desa (FKD), terbagi atas 4 kelompok Posyandu, dan 22 Kader Kesehatan sebagai garda terdepan dalam pelayanan Kesehatan di desa, serta 1 Rumah Sehat sebagai pusat data kesehatan.

Masalah kesehatan di Desa Gondang meliputi beberapa kasus risti pada ibu hamil, *stunting*, dan gizi kurang. Faktor penyebab utama karena kurangnya pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang pola perilaku hidup sehat, terutama dalam pemberian

asupan nutrisi untuk bayi dan balita, sehingga sampai saat ini prevalensi *stunting* di desa Gondang masih tinggi yaitu dari 140 balita yang ada ditemukan sebanyak 35 balita mengalami *stunting* (21,42%), balita dengan *wasted* sebesar (4,9%) dan yang mengalami *underweight* sebesar (16%). Penyebab lain yang dikarenakan oleh faktor sosial ekonomi dengan mata pencaharian orang tua mayoritas sebagai petani, dengan pendapatan yang pas-pasan menyebabkan tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan asupan nutrisi yang sehat bagi anaknya. Hasil penelitian Yanti *et al.* (2020). menyebutkan bahwa status ekonomi diindikasikan sebagai faktor penyebab *stunting* di usia emas anak (*gold period*). Status ekonomi keluarga yang rendah memiliki hubungan yang signifikan terhadap kejadian *stunting* pada anak.

Penyebab lain kejadian *stunting* di desa Gondang adalah dari aspek sumber daya manusianya yang mayoritas penduduknya berpendidikan SD/Sederajat ini berpengaruh terhadap tingkat pengetahuannya serta ketidakpahaman dalam mengolah bahan makanan sehat untuk balita, karena kurangnya informasi dan tingkat pemahaman. Bahan makanan tersebut bisa diambil dari berbagai macam bahan dasar yang tersedia di lingkungan sekitarnya seperti sayuran hijau, lele, dan ayam. Pengetahuan tentang gizi pada orang tua dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu diantaranya adalah umur dimana semakin tua umur seseorang maka proses perkembangan mentalnya menjadi semakin baik, kemampuan untuk belajar dan berpikir abstrak tepat guna, dan mampu menyesuaikan diri dalam situasi baru.

## METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat diikuti oleh 15 balita dan orang tuanya, dilaksanakan sebanyak 3 kali, yaitu pada bulan Oktober-Desember 2022, di Desa Gondang Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal. Kegiatan pemecahan permasalahan pada kelompok ibu bayi/balita dilakukan dengan beberapa pendekatan yang dilakukan secara bersama sama yaitu berbasis kelompok ibu yang memiliki bayi/balitan dan kelompok ibu-ibu PKK, seluruh kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan kepada masyarakat dengan menggunakan kelompok PKK sebagai media belajar dan pendampingan, perencanaan dan memonitor dan evaluasi seluruh kegiatan pengabdian masyarakat; komprehensif, seluruh kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan secara serentak terkait dengan SDM yang dilakukan melalui pelatihan dan pendampingan kegiatan di posyandu. Selanjutnya, kedua metode di atas diimplementasikan dalam 4 ( empat ) tahapan yaitu: (1) pengukuran status gizi balita; (2) peningkatan pengetahuan; (3 ) pemberian PMT; (4) monitoring dan evaluasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat diikuti oleh 15 balita dan orang tuanya, dilaksanakan sebanyak 3 kali, yaitu pada bulan Oktober-Desember 2022, di Desa Gondang Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal. Proses dan hasil pertemuan pertama bertempat di Balai Desa Gondang Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal. Pertemuan diawali dengan pembukaan, penjelasan umum kegiatan pengentasan *stunting*, dan perkenalan dari Ketua TP.PKK, narasumber dan mahasiswa kepada orang tua balita yang hadir. Dilanjutkan dengan pemeriksaan TB dan BB balita untuk mengidentifikasi status *stunting*. Kemudian pemaparan materi pertama berupa materi tentang *stunting*

dan upaya pencegahan dan penatalaksanaannya, pemaparan materi kedua tentang nutrisi bagi balita *stunting*. Orang tua balita sangat antusias dengan penyuluhan yang diberikan, Kegiatan diakhiri dengan pembagian PMT Pemulihan kepada 15 balita yang teridentifikasi *stunting*. Evaluasi dilakukan selama 2 bulan yaitu pada bulan Oktober-November yang meliputi pengukuran TB dan BB, serta pemeriksaan kesehatan terhadap 15 balita dengan tujuan untuk mengetahui status kesehatannya, serta efektifitas pemberian pemberian PMT Pemulihan selama 3 bulan.

**Tabel 1. Distribusi frekuensi pengetahuan orang tua balita sebelum dan sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan tentang *stunting***

Pengetahuan	Sebelum		Sesudah	
	n	%	n	%
Baik	6	40	11	73,33
Kurang	9	60	4	26,66
Jumlah	15	100	15	100

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa sebelum diberikan Pendidikan Kesehatan sebanyak 9 (60%) orang memiliki pengetahuan kurang tentang *stunting*, setelah diberikan Pendidikan Kesehatan terdapat kenaikan yaitu sebanyak 11 orang (73,33%) berpengetahuan baik tentang *stunting*. Hal tersebut menunjukkan bahwa ada peningkatan pengetahuan orang tua balita setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang *stunting*. Sejalan dengan hasil PkM yang dilakukan oleh Mulyani *et al.* (2022) bahwa didapatkan hasil sebelum diberikan penyuluhan pengetahuan ibu tentang *stunting* masih rendah yaitu 63,3% dan setelah diberikan penyuluhan terjadi peningkatan pemahaman ibu tentang *stunting* sebesar 73,3%. Materi yang diberikan pada saat pendidikan kesehatan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman orang tua tentang *stunting* pada anak. Semakin sering orang tua memperoleh informasi tentang *stunting*, maka akan semakin meningkatkan pemahaman dan akan menumbuhkan kesadarannya untuk mengatasi *stunting* yang terjadi pada anaknya.

Upaya dalam meningkatkan pengetahuan orang tua melalui pendidikan kesehatan tentang *stunting* yang dilakukan oleh para tenaga kesehatan merupakan langkah yang tepat, artinya semakin baik pengetahuan orang tua tentang *stunting* maka pertumbuhan anak akan semakin membaik. Pendidikan kesehatan merupakan bagian penting dalam upaya penurunan angka *stunting*. Pengetahuan yang baik dapat meningkatkan perilaku positif orang tua untuk melakukan pencegahan *stunting* pada anaknya secara dini (Ramdhani *et al.*, 2020).



**Gambar 1. Penyuluhan kepada orang tua balita dan pemeriksaan kesehatan**

**Tabel 2. Hasil pemantauan penimbangan berat badan balita dan baduta *stunting***

BB/TB	Bulan pertama	Bulan kedua	Bulan ketiga
Naik	9	12	7
Tetap	4	2	5

BB/TB	Bulan pertama	Bulan kedua	Bulan ketiga
Turun	2	1	3

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa dari hasil evaluasi penimbangan balita dan baduta selama tiga bulan berat badan naik sebanyak 46,66%, berat badan tetap sebanyak 33,33% dan turun sebanyak 20% . Evaluasi hasil penimbangan setelah diberikan PMT Pemulihan selama 3 bulan belum memberikan hasil yang signifikan dalam pengentasan stunting, banyak faktor yang mempengaruhi hal tersebut, diantaranya adalah kondisi kesehatan para balita, pada bulan ke tiga beberapa balita mengalami sakit batuk pilek, sehingga mengalami penurunan berat badan. Sejalan dengan hasil penelitian aridiyah, disebutkan bahwa hubungan riwayat penyakit infeksi dengan kejadian stunting pada anak balita menunjukkan terdapat hubungan antara riwayat penyakit infeksi dengan kejadian stunting pada anak balita (Aridyah *et al.*, 2015).



**Gambar 2. Pelaksanaan kegiatan pendidikan kesehatan dan pembagian PMT pemulihan bagi balita dan baduta *stunting***

Faktor lain adalah karena kebiasaan pola makan anak, anak pilih-pilih makanan, tidak mau mengkonsumsi sayur. Hasil penelitian Farah menyebutkan bahwa bahwa terdapat pengaruh pola pemberian makan terhadap kejadian *stunting* pada balita. Besaran risiko sebesar 5,1 yang artinya keluarga yang menerapkan pola pemberian akan yang baik pada balita akan mengurangi risiko *stunting*. Sebaliknya keluarga yang menerapkan pola pemberian makan yang buruk akan meningkatkan risiko terjadinya *stunting* pada balita. Nilai koefisien pengaruh sebesar 1,7 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang searah antara pola pemberian makan terhadap kejadian *stunting* (Rahman, 2018). Upaya yang harus terus dilakukan oleh para pemangku kepentingan dalam hal ini adalah pemerintah desa, kader kesehatan, bidan desa adalah memberikan edukasi dan pendampingan secara berkesinambungan sehingga terjadi perubahan perilaku dari orang tua dalam memberikan asupan nutrisi kepada anaknya, sehingga *stunting* bisa diturunkan.

## KESIMPULAN

Masyarakat harus mengetahui tentang pencegahan dan penatalaksanaan *stunting*, serta mampu memberikan asupan nutrisi yang sehat bagi balitanya. Pentingnya pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita, serta pemberian nutrisi yang seimbang untuk mengatasi *stunting* yang terjadi di desa Gondang. Saran yang dapat diberikan bagi Desa Gondang Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal adalah meningkatkan Kerjasama dengan toga dan toma dalam rangka mengentaskan *stunting* yang ada di Desa Gondang, serta mengalokasikan dana untuk memberikan PMT



pemulihan bagi balita yang mengalami *stunting*, serta peningkatan pemberian Pendidikan Kesehatan dan pendampingan kepada masyarakat untuk pemanfaat produk pertanian local untuk perbaikan gizi keluarga.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada LPPM Unissula yang telah memfasilitasi dan mendanai pelaksanaan kegiatan PkM di Desa Mitra, terimakasih kepada Kepala Desa Gondang dan KA.TP. PKK Desa Gondang atas dukungan, dan fasilitas yang luar biasa dalam menggerakkan masyarakat sehingga mau berkontribusi dan bersedia untuk membantu program pemerintah menurunkan *stunting* di Desa Gondang.

### DAFTAR PUSTAKA

- Aridiyah FO, Rohmawati N, Ririanty M. 2015. Faktor yang Mempengaruhi Stunting pada Balita di Pedesaan dan Perkotaan. *e-Jurnal Pustaka Kesehatan*, 3(1): 163-170.
- Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi. (2017). *Buku saku desa dalam penanganan stunting*. Buku Saku Desa Dalam Penanganan Stuntin. Jakarta: Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi.
- Mulyani NS, Fitriyaningsih E, Al Rahmad AH, Hadi A. 2022. Peningkatan pengetahuan dan sikap ibu untuk pencegahan stunting di Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal PADE: Pengabdian & Edukasi*, 4(1): 28. <https://doi.org/10.30867/pade.v4i1.810>
- Rahman FD. 2018. Pengaruh Pola Pemberian Makanan Terhadap Kejadian Stunting Pada Balita (Studi di Wilayah Kerja Puskesmas Sumberjambe, Kasiyan, dan Puskesmas Sumberbaru Kabupaten Jember). *The Indonesian Journal of Health Science*, 10(1): 15–24. <https://doi.org/10.32528/the.v10i1.1451>
- Ramdhani A, Handayani H, Setiawan A. 2020. Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Stunting. *Semnas Lppm*, ISBN: 978-, 28–35.
- Yanti ND, Betriana F, Kartika IR. 2020. Faktor Penyebab Stunting Pada Anak: Tinjauan Literatur. *REAL in Nursing Journal*, 3(1). <https://doi.org/10.32883/rnj.v3i1.447>